

**KONSTRUKSI IDEOLOGI SYARAH HADIS DI
MEDIA SOSIAL (STUDI ATAS AKUN INSTAGRAM
@HADISPEDIA)**



Oleh :

FARKHI BAHARUDIN KHAKIM

NIM. 22205031010

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Progam Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Agama (M. Ag.)

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farkhi Baharudin Khakim
Nim : 22205031010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
menyatakan,



Farkhi Baharudin Khakim
NIM : 22205031010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN DEKAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1457/U.n.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Ideologi Syarah Hadis di Media Sosial (Studi Atas Akun Instagram @hadispedia)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARKHI BAHARUDIN KHAKIM, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031010
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED
Valid ID: 66c8b788569ae

 Penguji I
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 66c801719cae6

 Penguji II
Prof. Dr. H. Zubri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 66e92a5e993a3



 Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmamiyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED
Valid ID: 66c8b788e8981

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Progam Studi Magister (S2)
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSTRUKSI IDEOLOGI SYARAH HADIS DI MEDIA SOSIAL (STUDI ATAS AKUN INSTAGRAM @HADISPEDIA)

Yang ditulis oleh:

Nama : Farkhi Baharudin Khakim
Nim : 22205031010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Progam Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Pembimbing,

Dr. Ali Imran, S. Th. I. M. S. I.



MOTTO

حبو الله الي عباده يحبكم الله

“Cintakanlah Allah, kepada hamba-hambanya maka Allah
mencintaimu”

(HR. Thabarani)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku Bapak Purnomo, dan Ibu Maratusolichah, Istri saya Irsalina Dini Izzati dan anak Khodijah Keva Khalisa, Keluargaku, dan semua orang-orang yang telah berjasa dan memotivasi bagi kehidupan penulis.

Almamater yang patut dibanggakan, Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (Konsentrasi Hadis) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puja-puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan sederhana yang berjudul **“KONSTRUKSI IDEOLOGI SYARAH HADIS DI MEDIA SOSIAL (STUDI ATAS AKUN INSTAGRAM @HADISPEDIA)”**. Penulis menyadari bahwa tidak ada kebenaran yang mutlak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menyebarkan agama Islam dengan damai. Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati yang terdalam, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Drs. Saifudin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I. Selaku Dosen pembimbing tesis yang telah mengarahkan, memberikan ide, dan mengajarkan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.
5. Seluruh Dosen dan sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga, terima kasih banyak atas ilmu, pengalaman, dan pelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
7. Kedua orang tua tersayang, Bapak Purnomo, Ibu Maratusolichah yang senantiasa selalu mendoakanku dan memberi semangat, serta dukungan untuk mencapai kesuksesan didunia dan di akhirat. Dan saudara kandung saya Adik Ahmad zifa khikam, Adik Moch Izul Azhar, Adik Afwan Faizin, Adik Reza Aulia Syarif.
8. Istri saya Irsalina Dini Izzati dan anak saya Khodijah Keva Khalisa yang selalu memberikan

semangat dan motivasi dalam hidupku, dan juga memberi warna dalam hidupku.

9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Dan seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu penulis, semoga dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga karya sederhana ini bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam studi hadis.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Penulis,

Farkhi Baharudin Khakim

NIM. 22205031010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konstruksi ideologi syarah hadis yang disajikan melalui microblog akun instagram @hadispedia. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perpindahan wadah syarah hadis yang sebelumnya pada kitab berpindah syarah menggunakan wadah media sosial instagram. perpindahan wadah yang digunakan dalam syarah hadis juga mempengaruhi beberapa ideologi yang kemungkinan bisa terbawa dalam proses pensyarah hadis. Maka dari itu, dalam tulisan ini terdapat dua rumusan masalah yang diajukan, yakni : *pertama*, Bagaimana konstruksi dan metode *syarah hadis* pada akun Instagram @hadispedia. *Kedua*, Bagaimana ideologi dibalik konstruksi *syarah* hadis akun Instagram @hadispedia.

Pada tulisan ini penulis menggunakan tiga perspektif perspektif yaitu : *pertama*, konstruksi. merupakan majaz atau istilah yang dipinjam dari teknik sipil untuk mengetahui pondasi dari postingan syarah hadis akun @hadispedia. *Kedua*, metode syarah hadis. Metode ini digunakan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh akun @hadispedia dalam melakukan syarah. *Ketiga*, ideologi media. untuk mengetahui ideologi di balik postingan akun @hadispedia penulis menggunakan analisis framing Robbert M. Etnam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi dan metode syarah hadis @hadispedia, dan ideologi dibalik postingan syarah hadis @hadispedia. Mengenai sifat data, penelitian ini bersifat kualitatif, yang disajikan dalam bentuk deskriptif-analisis.

Dalam postingan syarah hadis akun @hadispedia memiliki konstruksi berupa judul, pengantar, isi, pendapat penguat, hadis pendukung, pendapat pengupload, dan diakhiri dengan penutup. Akan tetapi dalam postingan tersebut terkadang posisinya yang berbeda. Menurut penulis metode syarah hadis yang digunakan oleh akun @hadispedia adalah *Ijmali*(global) dan tidak menggunakan pendekatan dalam melakukan syarah. Sedangkan menurut penulis ideologi dibalik postingan akun @hadispedia netral.

Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kecondongan ideologi kelompok tertentu, dan dalam postingan tersebut tidak ada beberapa isu yang pro atau kontra dengan dengan tema yang diangkat, melainkan berdasarkan pada teks hadis.

Kata Kunci : @hadispedia, syarah hadis, konstruksi, ideologi media



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	š	es titik di atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er

ز	Zal	z	zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn '.....	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We

ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	y	Ye

2. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis

rangkap:

متعاقدين	ditulis	muta' aqqidin
عدة	ditulis	iddah'

3. Tā' marbūtah di akhir kata.

A. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

B. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	ni' matullāh
زكاة الفطر	ditulis	Zakātul-fitri

4. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	A
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ـُ	Ḍammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyyah
2.	Fathah + ya mati تنسى	Ditulis	ā tansā
3.	Kasrah + ya mati كريم	Ditulis	ī karīm
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū furūd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au qaul

7. Vokal pendek yang beruntutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

8. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan “*al*”

القرآن	ditulis	al-Qur’ān
القياس	ditulis	al-qiyās
السماء	ditulis	al-samā’
الشمس	ditulis	al-syams

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan manfaat	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II: TINJAUAN TEORITIS	30

A. Konstruksi Syarah Hadis	26
1. Metode	32
a. <i>Ijmali</i>	32
b. <i>Tahlili</i>	34
c. <i>Muqaranah</i>	36
2. Pendekatan	38
a. Historis	38
b. Sosiologi	39
c. Antropologi	40
B. Ideologi Media	41
1. Representasi ideologi.....	48
BAB III : Tinjauan terhadap akun Instagram	
@hadispedia	55
A. Mediatisasi Hadis di Media Sosial	55
1. Media massa	55
2. Hadis di media sosial	58
B. Akun Instagram @hadispedia.....	63
BAB IV: Konstruksi Ideologi Syarah Hadis di Media Sosial (Studi Akun Instagram @hadispedia)	67
A. Konstruksi dan Metode Syarah Hadis pada Akun Instagram @hadispedia.....	67
B. Ideologi dibalik Konstruksi Syarah Hadis @hadispedia.....	77
1. Postingan Dengan Tema (Tela'ah Hadis) Pemimpin Yang Menyusahkan Rakyatnya	77

2. Postingan Dengan Tema Maksud Hadis Hiduplah Layaknya Seorang Pengembara....	82
3. Postingan Dengan Tema Maksud Hadis Mencuri Dalam Shalatnya	86
BAB V: Penutup	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
Lampiran-lampiran.....	99



DAFTAR TABEL

Daftar tabel 1 53



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Syarah hadis pada kitab	3
Gambar 2. Tampilan hadis dan syarah hadis di akun @hadispedia	4
Gambar 3 Profil Akun @hadispedia	63
Gambar 4 Postingan di Akun @hadispedia	64
Gambar 5 Postingan di Akun @hadispedia	65
Gambar 6 Sekolah Hadis di Akun @hadispedia	66
Gambar 7 Sampel pertama Syarah Hadis di Akun @hadispedia	69
Gambar 8 Sampel kedua Syarah Hadis di Akun @hadispedia	72
Gambar 9 Sampel Ketiga Syarah Hadis di Akun @hadispedia	74
Gambar 10 Sampel pertama Syarah Hadis di Akun @hadispedia	78
Gambar 11 Sampel kedua Syarah Hadis di Akun @hadispedia	82
Gambar 12 Sampel Ketiga Syarah Hadis di Akun @hadispedia	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini berkembangnya teknologi dan informasi terus melaju pesat. Teknologi komunikasi secara memudahkan masyarakat dalam dunia sosialisasi. Beberapa hal yang ditawarkan tersebut disinyalir dengan kedatangan berbagai media sosial yang bisa diakses oleh setiap orang, dengan tujuan mencari hiburan maupun berinteraksi melalui dunia maya.¹ Perkembangan teknologi komunikasi ternyata bisa dimanfaatkan oleh peneliti hadis atau ulama' hadis untuk berdakwah atau menyebarkan pemahaman mengenai hadis. Selain itu kondisi sosial masyarakat yang secara tidak langsung membuat para ulama' hadis untuk terus berinovasi agar memberikan pemahaman dalam hadis dengan mengikuti perkembangan zaman.

Dalam aktifitas sehari-hari, tidak cuma orang dewasa yang menggunakannya akan tetapi hampir semua kalangan menggunakan media sosial Instagram. Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam surveynya menyatakan catatan penetrasi 78,19 persen atau

¹ Nursalam and Jamaluddin Arifin, "Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 4, no. 2 (2016). Hlm. 233

215.626.156 jiwa dari keseluruhan penduduk 275.773.901 jiwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023.² Sedangkan dari sisi demografis, pengguna Instagram di Indonesia secara umum rata-rata 32.3% dengan umumnya waktu penggunaan 15,4 jam per bulan atau sekitar 924 menit.³ Tak heran jika dewasa ini banyak yang pandai memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai salah satu bentuk *syarah* hadis, salah satunya adalah akun Instagram @hadispedia. Akun hadis pedia dibuat pada tahun 2017, saat ini memiliki jumlah *followers* 13,3 ribu orang

Syarah hadis klasik memiliki beberapa metode yang digunakan seperti; *pertama*, tahlili, yaitu metode yang digunakan untuk menguraikan, menerangkan, dan menganalisis makna yang terdapat dalam hadis, mulai dari korelasi, asbab al-wurud, dan bahasa. *Kedua*, Ijmali, metode yang berperan menerangkan atau menerangkan hadis secara ringkas dan menjelaskan menggunakan bahasa yang gampang dipahami dan dimengerti. *Ketiga*, Muqaran, merupakan kajian dengan melakukan perbandingan beberapa hadis yang memiliki redaksi mirip atau sama, atau

² Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Survei APJII Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 215 Juta Orang," accessed April 23, 2024, <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.

³ Agnes Z. Yonatan, "Indonesia Jadi Negara Keempat Pengguna Instagram Terlama Di Dunia," accessed April 23, 2024, <https://goodstats.id/article/indonesia-jadi-negara-keempat-pengguna-instagram-terlama-di-dunia-AG3IS>.

membandingkan pendapat ulama' dalam mensyarah hadis.⁴ Selain itu, terdapat beberapa pendekatan yang dapat memahami dan memetakan syarah diantaranya pendekatan sosiologi, antropologi, gender, bahasa, histori, dll.⁵ Berikut salah satu contoh kitab syarah hadis:

Gambar 1. Syarah hadis pada kitab

١٩- (١٨٢٨) حَدَّثَنِي هَارُونَ بْنُ سَعِيدٍ الْأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا
ابْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنِي حَرْمَلَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ^(١)،
قال:

اتَيْتُ عَائِشَةَ اسْأَلُهَا، عَنْ شَيْءٍ، فَقَالَتْ: وَمَنْ أَنْتَ؟
فَقُلْتُ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ، فَقَالَتْ: كَيْفَ كَانَ صَاحِبُكُمْ لَكُمْ
فِي غَزَائِكُمْ هَذِهِ؟ فَقَالَ: مَا نَقَمْنَا مِنْهُ شَيْئًا^(٢)، إِنْ كَانَ لَيَمُوتُ
لِلرَّجُلِ مِنَّا الْبَجِيرُ، فَيُعْطِيهِ الْبَجِيرَ، وَالْعَبْدُ، فَيُعْطِيهِ الْعَبْدَ،
وَيَحْتَاجُ إِلَى الثَّقَفِ، فَيُعْطِيهِ الثَّقَفَ، فَقَالَتْ: أَمَا إِنَّهُ لَا يَمْتَنِعُنِي
الَّذِي قَتَلَ فِي مُحَمَّدٍ ابْنِ أَبِي بَكْرٍ، أَحِبِّي أَنْ أَخْبِرَكَ^(٣) مَا
سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا: «اللَّهُمَّ! مَنْ
وَلِيَ مِنْ أُمَّرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ، فَاشْتَقَّ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَلِيَ
مِنْ أُمَّرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَزَفَقَ بِهِمْ، فَارْفَقَ بِهِ»^(٤).

(١) قوله: (عن عبد الرحمن بن شماسة) هو بفتح الشين وضمها
وسبق بيانه في كتاب الإيمان.

(٢) قوله: (ما نقمنا منه شيئاً) أي ما كرهنا وهو بفتح القاف
وكسرهما.

(٣) قولها: (أما إنه لا يمتنعني الذي فعل في محمد بن أبي بكر أخي أن
أخبرك) فيه أنه ينبغي أن يذكر فضل أهل الفضل ولا يمتنع منه لسبب
عداوة ونحوها، واختلفوا في صفة قتل محمد هنا قيل في المركة، وقيل بل
قتل أسيراً بعدها، وقيل وجد بعدها في خربة في جوف حمار ميت فأحرقوه.

(٤) هنا من أبلغ الزواجر عن المشقة على الناس وأعظم الحث على
الرفق بهم، وقد تظاهرت الأحاديث بهذا المعنى.

⁴ Wahyudin Darmalaksana, "Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi," *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadi* 5, no. 1 (2020). Hlm. 60

⁵ Mohammad Muhtador, "Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (March 19, 2018): 259, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3130>. hlm. 268

Gambaran diatas merupakan contoh bentuk dari bentuk syarah hadis yang terdapat pada kitab. Sedangkan Contoh dari perpindahan kitab syarah hadis ke media sosial Instagram salah satunya terdapat Pada akun @hadispedia. Pada postingan tersebut hadis di bingkai oleh orang yang meupload di media sosial Instagram, dengan menggunakan warna, gambar yang bisa membuat menarik penontonnya. selain itu, dalam postingan ditambahkan dengan syarah hadis. Berikut salah satu contohnya:

Gambar 2. Tampilan hadis dan syarah hadis di akun @hadispedia





Dalam bentuk *syarah* hadis yang dibingkai dengan sedemikian rupa di media sosial telah menjadikan konsumen mudah memahami secara sekilas. Dalam memahami makna di media masa pada dasarnya bukan hasil yang dikirimkan dari pembuat postingan kekhlayak, melainkan negosiasi teks, pengupload, dan khalayak. Makna tidaklah *Inheren* terdapat pada setiap kata, karena pada dasarnya orang yang mengirimkan isi. Bagaimana isi tersebut di makna dan dipahami menyesuaikan pada proses

pemaknaan penerima.⁶ Dalam postingan diatas merupakan bentuk salah satu media komunikasi yang digunakan dengan Masyarakat luas, yang pada masa kini menjadi makanan sehari-hari bagi semua orang.⁷

Akan tetapi, beberapa kemudahan yang ditawarkan dalam perkembangan teknologi komunikasi, berdampak salah satunya terhadap perpindahan *syarah hadis*. *Pensyarah hadis* seperti ini memberikan nuansa baru dalam *syarah hadis*, bahwa yang sebelumnya kitab *syarah* berpindah ke media sosial seperti Instagram. Penyajian *syarah hadis* pada media sosial instagram, secara tidak sengaja melemahkan otoritas sebuah kitab *syarah hadis*. Dalam penyampaian di media sosial Instagram hadis tidak memiliki ruang yang luas dalam penyampaiannya karena keterbatasan peraturan dari aplikasi. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan prof. Saifudin, bahwa “pensyarah hadis pada media sosial selalu menyesuaikan dengan infrastruktur media tersebut”.⁸ Dengan adanya kebebasan orang-orang yang melakukan aktifitas di media sosial juga berdampak pada *pensyarah hadis*. Adanya kecanggihan teknologi saat ini, baik secara media cetak maupun

⁶ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, ed. Nurul Huda SA (LKIS Yogyakarta, 2002). Hlm. 52

⁷ Kyuhoon Cho, “Religion in the Press: The Construction of Religion in the Korean News Media” 8, no. 2 (2017).

⁸ Saifuddin Zuhri, “KONFIGURASI SOSIAL BUDAYA PADA HADIS DI ERA NEW MEDIA” (UIN Sunan Kalijaga, 2023). HLM. 25-26

elektronik menjadikan teknologi informasi sebuah kebutuhan pokok manusia untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan.

Berkaca dari kajian sebelumnya, sebenarnya pembahasan *syarah* hadis pada sosial media sudah banyak dikaji. *Pertama*, menjelaskan bahwa *syarah* hadis dan matan hadis merupakan media yang penting dalam memahami al-Qur'an. Dimana pada kajian hadis berbeda dengan kajian sebelumnya yang mengharuskan seorang yang mempelajari hadis harus ke rumah gurunya atau dipesantren menjadi pembelajaran lewat whatsapp. Jadi hadis yang dipakai merupakan hadis yang dibutuhkan oleh masyarakat atau peserta dengan pemahaman yang memudahkan. *Kedua*, hadis yang disebarakan melalui tiktok kepada khalayak mengalami transformasi fungsi, yang semula berperan sebagai penjelas kini menjadi alat untuk tujuan tertentu. Dalam penyampaian di tiktok, hadis tidak memiliki ruang yang luas dalam penyampaianya karena keterbatasan aplikasi tiktok. Dalam beberapa hal menyiratkan bahwa hadis yang diupload pada tiktok memiliki permasalahan yang tidak dapat diabaikan. Sementara itu pada penelitian ini penulis mencoba meneliti konstruksi *syarah* hadis, yang dilanjutkan dengan mencoba mengemukakan ideologi yang terbentuk dibalik *syarah* hadis pada akun instagram @hadispedia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka problem yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konstruksi dan metode *syarah hadis* pada akun Instagram @hadispedia ?
2. Bagaimana ideologi dibalik konstruksi *syarah hadis* akun Instagram @hadispedia ?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui konstruksi, metode *syarah*, dan ideologi dibalik konstruksi *syarah* yang digunakan oleh akun Instagram @hadispedia. Penelitian ini mengupayakan kontribusi dalam pengembangan *syarah hadis* di media sosial, serta dapat menjadi bagian dari sumber dan literatur rujukan bagi para peneliti berikutnya. Mengupayakan untuk memberikan sumbangsih terhadap kajian *syarah* hadis di media sosial, juga memberikan sedikit gambaran dalam melakukan penelitian terhadap *syarah* hadis di media sosial dengan teori konstruksi, metode *syarah* hadis, dan ideologi media.

D. Kajian Pustaka

Penelusuran penulis terhadap literatur sebelumnya yang bersangkutan dengan tema yang penulis kaji, sehingga bisa mengetahui bagaimana model penelitian yang ingin dikaji sebagai berikut :

1. *Syarah hadis* klasik

Terdapat jurnal yang meneliti *syarah hadis* klasik, penulis menemukan beberapa literatur salah satunya berjudul “rekonstruksi metodologi *syarah hadis* klasik” yang ditulis oleh Yunita kurniati. Pada artikelnya mencoba mengkaji ulang mengenai metodologi *syarah hadis* klasik. Dalam tulisannya ditemukan bahwa tradisi keilmuan umat islam berasal dari nabi SAW secara lisan, kemudian berpindah dalam bentuk tulisan pada masa sahabat. Dalam artikel tersebut mengatakan bahwa kejadian tersebut merupakan awal kemunculan *syarah hadis*, sehingga juga mempengaruhi metodologi yang digunakan *syarah hadis*. Dengan adanya perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan *syarah hadis* juga berkembang. Adapun metode yang digunakan untuk mensyarahi hadis adalah metode *ijmali*, yaitu metode yang menguraikan makna secara ringkas dan umum. Selain itu dalam artikel tersebut juga diuraikan bahwa dengan adanya perkembangan metodologi pada masa kini akan tetapi terdapat banyak kelemahan, ini disebabkan karena para ulama menggunakan metode *syarah hadis* untuk tujuan tertentu. Hal ini berbanding terbalik dengan metode *syarah hadis* klasik, yang masih memperhatikan objektivitas dari makna yang terdapat pada suatu hadis. Yunita menambahkan bahwa dalam

pengembangan metode *syarah* hadis perlu dipertimbangkan metode klasik sebagai bahan rujukan.⁹

Jurnal yang masih berkaitan berjudul “*Syarah* hadis dari masa ke masa” penulisnya adalah Muhammad Anshari. Pada jurnalnya menjelaskan Sejarah perkembangan *syarah* hadis yang dimulai sejak masa nabi SAW, Tetapi *syarah* hadis yang dikenal tidak seperti yang sekarang. Pada jurnalnya membagi periode *syarah* hadis sekaligus karakteristiknya, yaitu : periode klasik, yang masih fokus pada kodifikasi, penguraian makna yang *gharib*, dan muncul bibit *syarah* hadis. Periode pertengahan, yaitu dengan dimulai dari dibukukannya *syarah* hadis, tetapi masih ditonjolkan beberapa kitab yang masih terkategori *al-kuttub al-tis’ah*. Periode modern, pada periode ini masih sama dengan periode pertengahan, yang membedakan sudah mulai menjelaskan hadis dengan beberapa ilmu sains modern atau ilmu sosial-humaniora. Pada konteks sekarang, hadis dipahami dengan berbagai macam pendekatan dan metode agar bisa menjawab problematika umat manusia.¹⁰

Kemudian artikel yang masih berkaitan berjudul “Interpretasi hadis: Antara Hermeneutik dan *Syarah al-*

⁹ Yunita Kurniati, “Rekonstruksi Metodologi Keilmuan *Syarah* Hadis Klasik,” *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2020).

¹⁰ Muhammad Anshori, “SYARH HADIS DARI MASA KE MASA,” *Jurnal Al-Irfan* 1, no. 1 (2017).

Hadits (Studi Komparatif)” yang ditulis oleh Muhammad Syarifudin dan Masruhan. Pada artikel ini dijelaskan bahwa kebanyakan para peneliti hadis yang menulis mengenai kesan hadis menggunakan pendekatan hermeneutika justru menggunakan rujukan *syarah* hadis klasik. Maka dari itu dalam tulisan tersebut meneliti relevansi metode hermeneutik dalam kajian *syarh al-hadis*. Dengan mencoba membandingkan penafsiran terhadap hadis yang memerintah untuk memerangi manusia, sampai mereka mengucapkan tiada tuhan selain Allah SWT dengan dua pendekatan tersebut. Sehingga dalam tulisan tersebut menghasilkan makna yang saling melengkapi dan beriringan. Pendekatan hermeneutika lebih kepada pemaknaan kondisi sekitar hadis pada awal munculnya ke masa kini, yang dalam hal ini diperlukan pemahaman akan histori dan *Asbabul Wurud* tersebut yang diketahui melalui *syarah* hadis.¹¹

2. Hadis new media

Setelah dilakukan penelusuran terhadap penelitian yang berkaitan dengan hadis di new media, penulis menemukan beberapa literatur salah satunya berjudul “konfigurasi sosial budaya pada hadis di era new media” yang ditulis oleh Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.i, M.A.

¹¹Muhammad Syarifudin and Masruhan Masruhan, “INTERPRETASI HADIS: ANTARA HERMENEUTIKA DAN SYARH AL-HADITS (STUDI KOMPARATIF),” *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021).

bahasan mengenai topik new media didasari pada, *pertama*, new media membuat kekuatan baru yang ikut andil dalam menstruktur kehidupan keagamaan. Perkembangan ini secara membawa islam kepada situasi dan era baru yang disebut *Cyber Islamic Environments* (lingkungan islam maya). *Kedua*, relasi media dan agama tidak hanya berhubungan sebatas penunjang aksesibilitas penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga menguatkan logika media pada agama. Era new media memungkinkan kajian sosial budaya dan kajian hadis melangkah lebih jauh yang tentunya semakin memudahkan dalam proses klarifikasi, penyebaran, bahkan menghasilkan pengetahuan baru dari konten hadis. Sehingga dalam kajian hadis lebih bervisi ke depan, membumi, demi kemajuan manusia dan pesan universal agama islam.¹²

Dalam jurnal lain yang masih memiliki keterkaitan dengan judul “Relasi antara Agama dan Media Baru” yang ditulis oleh M. Haqqi Annazilli. Dalam tulisannya dikatakan media baru yang berkembang saat ini adalah internet, yang dipandangan orang sebagai sesuatu yang Ajaib. Dengan adanya media baru berita dari luar negeri sangat mudah dan cepat disampaikan, dan hal ini dirasakan oleh berbagai lapisan Masyarakat. Media merut Haqqi merupakan istilah yang digunakan untuk mewujudkan munculnya era baru

¹² Saifuddin Zuhri, “KONFIGURASI SOSIAL BUDAYA PADA HADIS DI ERA NEW MEDIA” (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

pada komunikasi atau interaksi. Secara tidak langsung media membawa teologi baru dalam agama. Hampir dari seluruh Masyarakat berusaha mendapatkan sumber hukum agama atau landasan teologis media baru. Dengan adanya media baru, Masyarakat cenderung mengambil nilai agama melalui media. Akan tetapi yang lebih penting dari semuanya adalah sifat media itu sendiri yang semakin interaktif dan konvergen.¹³

3. *Syarah hadis* di media sosial

setelah dilakukan penelusuran terhadap penelitian dengan tema *syarah hadis* di media sosial, penulis mendapati beberapa literatur salah satunya berjudul “metode *syarah hadis* di media sosial analisis grup whatsapp just one day one hadis (JODOH)” yang ditulis oleh Alfiyan Dhany Misbakhuddin. Pada artikelnya menjelaskan bahwa media sosial whatsapp merupakan salah satu bentuk inovasi dan terobosan dalam memahami hadis, sehingga memudahkan masyarakat mempelajari tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Menurut Alfiyan, bahwa kajian lewat whatsapp merupakan salah satu bentuk aplikasi pesan dari rasulullah untuk dipelajari dan pahami semua golongan masyarakat. Hadis yang disampaikan melalui whatsapp selain untuk dihafalkan juga diberikan

¹³ Haqqi Annazilli, “Relasi Antara Agama dan Media Baru,” *Jurnal Ilmiah Sy’ar* 18, no. 2 (August 1, 2018): 26, <https://doi.org/10.29300/syr.v18i2.1677>.

syarah hadis serta diuraikan oleh enam ustaz yang memiliki kemampuan di bidang hadis dengan keterangan sumber kitab hadis.¹⁴

penelitian yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini jurnal yang berjudul “*inkonsistensi pensyarah hadis dalam mengaplikasikan asbabul wurud*” oleh Abdul Majid. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki konsistensi muhadditsin seperti Imam Nawawi, Ibnu Hajar Asqalani, dan Mubarakfuri dalam menggunakan sebab-sebab munculnya hadis (*asbabul wurud*) dalam mensyarah hadis. Ilmu *sabab wurud* hadis dianggap penting dalam memahami hadis agar terhindar dari pemahaman yang menyimpang. Hasilnya menunjukkan bahwa Ibnu Hajar al-Asqalani, Imam Nawawi, dan al-Mubarakfuri condong tidak tetap dalam memperlakukan *as-sabab al-wurud* hadis. Ketidak-tetapan ini terlihat pada penjelasan hadis yang sebenarnya memiliki riwayat *assababul wurud*, akan tetapi tidak disajikan, sehingga terkesan seolah hadis tersebut tidak memiliki *assababul wurud*.¹⁵

¹⁴ Alfian Dhany Misbakhuddin, “METODE SYARAH HADIS DI MEDIA SOSIAL ANALISIS GRUP WHATSAPP JUST ONE DAY ONE HADIS (JODOH)” 1, no. 2 (2021).

¹⁵ Abdul Majid, *Asbabul Wurud, and Imam Nawawi, “INKONSISTENSI PENSYARAH HADIS DALAM MENGAPLIKASIKAN ASBABUL WURUD”* 1, no. 1 (2023).

Jurnal yang masih berkaitan berjudul “*studi penggunaan analisis pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam penelitian hadis metode syarah*” oleh Wahyudi Darmalaksana. Tulisanya membahas penerapan analisis dalam penelitian hadis melewati metode *syarah* dengan pendekatan beberapa ilmu sosial. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada studi pustaka serta menerapkan analisis isi. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup hadis sebagai pokok penelitian, pengembangan metode *syarah hadis*, dan penelitian hadis dengan analisis dari pendekatan ilmu-ilmu sosial. Hasil penelitian bahwa pemakaian analisis dari pendekatan beberapa ilmu sosial memiliki penerapan yang luas pada penelitian hadis dengan metode *syarah*. Hal ini menyatakan bahwa pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual terhadap pemahaman hadis. Penelitian juga merekomendasikan pentingnya pengembangan model analisis yang melibatkan dari pendekatan berbagai ilmu sosial dalam penelitian hadis, dengan melibatkan asosiasi ilmu hadis di Indonesia. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian hadis dalam konteks sosial yang lebih luas.¹⁶

¹⁶ Wahyudin Darmalaksana, “Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Penelitian Hadis Metode Syarah,” *Khazanah Sosial* 2, no. 3 (November 11, 2020): 155–66, <https://doi.org/10.15575/ks.v2i3.9599>.

Tulisan yang masih ada keterkaitan yang ditulis oleh Maulana Wahyu Saefudin, dkk, dengan judul “*konten hadis di media sosial: studi content analysis dalam jejaring sosial pada akun lughaty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path*”. Penelitian Maulana didasarkan pada pemahaman hadis yang tersebar pada tiga akun tersebut yang dipublikasikan tidak memiliki struktur yang lengkap dan memenuhi kriteria sahih. Pada abad ke duapuluh satu, pemahaman terhadap hadis sering dipengaruhi oleh kebutuhan untuk menyampaikan pesan dengan cepat melalui platform digital. Akan tetapi, penting untuk diingat bahwa hadis memiliki standar yang ketat, yang meliputi sanad dan matan hadis. Kesimpulan dari Maulana adalah menegaskan pentingnya kritis dalam menganalisis informasi yang beredar di media sosial. Dalam hal ini diperlukan pendekatan dan pemahaman yang lebih hati-hati saat merujuk pada hadis di platform media sosial, untuk menghindari penyebaran informasi yang tidak akurat. Pada penelitian tersebut membahas konten hadis di jejaring media sosial. Dalam hal ini Maulana, dkk memberikan tambahan bahwa tidak keseluruhan hadis yang berada di jejaring media sosial memiliki integritas sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut.¹⁷

¹⁷ Maulana Wahyu Saefudin, Agus Suyadi Raharusun, and Muhamad Dede Rodliyana, “Konten Hadis di Media Sosial: Studi Content Analysis dalam Jejaring Sosial pada Akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path,” *Jurnal Penelitian Ilmu*

E. Kerangka Teoritis

Rancangan teoritis merupakan salah satu bagian penting yang digunakan untuk menyatakan jawaban dari berbagai rumusan masalah. Sebagaimana latar belakang masalah, penelitian ini mengkaji tentang “Konstruksi Ideologi *Syarah Hadis* Di Media Sosial (Studi Atas Akun Instagram @Hadispedia)”. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi dan ideologi dibalik konstruksi *pensyarah* di era sekarang, maka penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu: *pertama*, pendekatan konstruksi, metode syarah hadis. *kedua*, pendekatan ideologi media. Kedua pendekatan tersebut digunakan sebagai landasan dan teori didalam penelitian ini.

1. Pendekatan Konstruksi (metode syarah hadis)

Pengertian konstruksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi konstruksi adalah suatu proses renovasi atau membangun struktur bangunan dan infrastruktur.¹⁸ Pada penelitian ini, konstruksi merupakan majaz atau istilah yang dipinjam untuk mengetahui inti struktur syarah hadis di media sosial. Sedangkan dalam teori yang dipakai menggunakan metode syarah hadis

Ushuluddin 2, no. 1 (January 22, 2022): 19–49, <https://doi.org/10.15575/jpiu.13580>.

¹⁸ Azka, *Penjelasan Lengkap apa itu Konstruksi, Jenis, Teknik, Tahapan*, tekniksipil.id, accessed Agustus 23, 2024, <https://tekniksipil.id/arti-konstruksi-adalah/#>.

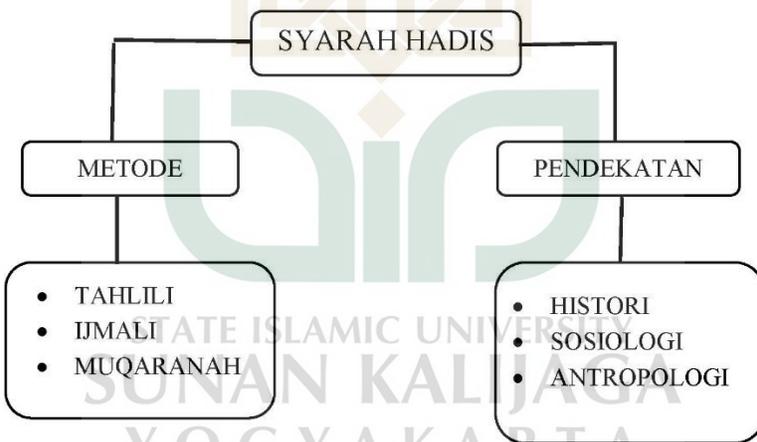
Alfatih Suryadilaga. Dalam menggali pemahaman hadis serta mengkajinya memerlukan pisau analisis yang biasa disebut dengan metode sendiri beserta pendekatannya. Perkembangan sosial masyarakat membuat ulama *Muhadditsin* diharuskan bisa memberikan pemahaman dengan baik dan mendekati benar. Kitab syarah hadis, ulama mengenalkan beberapa metode diantaranya: *pertama, Tahlili* (analitis) yaitu menganalisis, menguraikan, dan menjelaskan makna yang terkandung dalam teks sesuai dengan minat dan keahlian orang yang mensyarahi hadis. *Kedua, Ijmali* (global) menjelaskan hadis sesuai dengan urutan dalam enam kitab induk hadis (*kutub al-sittah*) secara umum dan singkat, *Ketiga, Muqarin* (komparasi) menjelaskan hadis membandingkan hadis yang sama redaksinya dan membandingkan pendapat ulama syarah dalam mensyarahi.¹⁹

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai metode yang ada pada syarah hadis, dimana metode tersebut memberikan proses memahami hadis diharuskan memenuhi beberapa aspek yang dipenuhi sebagai metode. Akan tetapi syarah hadis yang berkembang dalam memahami hadis memiliki latar belakang yang berbeda. Maka dari itu selain ilmu bahasa seseorang yang meneliti harus memperhatikan juga bagaimana seseorang memahami hadis tersebut dan

¹⁹ Alfatih Suryadilaga, *METODOLOGI SYARAH HADIS DARI KLASIK HINGGA KONTEMPORER* (KALIMEDIA YOGYAKARTA, 2017). Hlm. 16-45

konteknya. Pada ranah ini terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk memahami hadis nabi SAW. Selain itu juga bisa digunakan untuk melihat tipologi beberapa syarah yang telah berkembang. Beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk memahami syarah hadis dan memetakan syarah hadis diantaranya ialah pendekatan sosiologi, pendekatan antropologi, pendekatan, pendekatan antropologi.²⁰ Selain itu sebenarnya masih ada pendekatan lainnya, akan tetapi penulis hanya menjabarkan pendekatan tersebut.

Metode dan Pendekatan Syarah Hadis

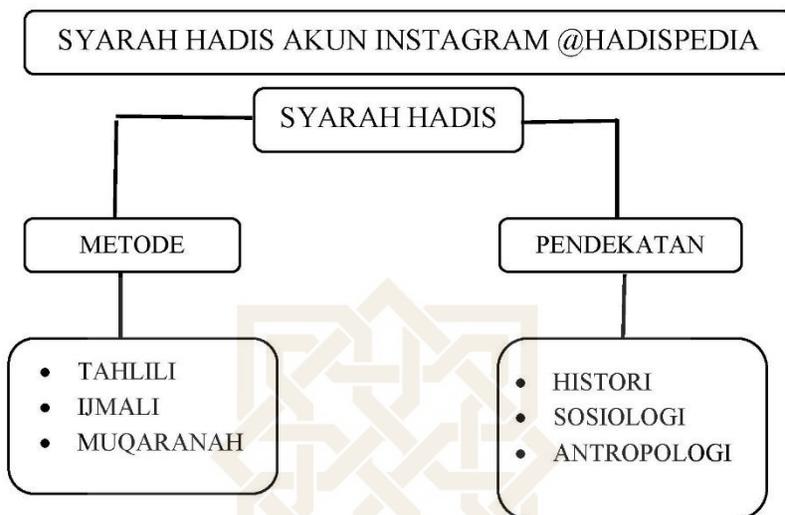


²⁰ Mohammad Muhtador, "Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (March 19, 2018): 259, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3130>. hlm. 268

Pendekatan Historis yaitu pendekatan yang melihat dengan kesejarahan, mulai dari politik, pemikiran, sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan pengarang atau isi naskah yang dibahas. Para orientalis memadukan pendekatan historis dengan berbagai pendekatan lainnya, diantaranya kritik naskah, kritik narasumber, kritik corak, kritik riwayat, dan kritik penyuntingan. Setelah itu pendekatan ini digunakan oleh para ulama dalam memahami maksud al-Qur'an dan hadis. Kemudian pendekatan Sosiologi adalah cara memahami hadis dengan melihat dari aspek keterkaitannya situasi serta kondisi masyarakat pada waktu hadis tersebut diucapkan. yang terakhir pendekatan Antropologi yaitu merupakan ilmu yang mempelajari manusia yang merupakan makhluk biologis dan sosial. Kaitanya dengan agama, maka agama yang dipelajari dianggap sebagai kenyataan atau fenomena budaya. Pada pendekatan ini tidak membahas mengenai salah benarnya suatu hadis dan yang meliputinya, melainkan membahas mengenai kenyataan yang muncul yang berkaitan dengan hadis tersebut.²¹

²¹ Alfatih Suryadilaga, *METODOLOGI SYARAH HADIS DARI KLASIK HINGGA KONTEMPORER* (KALIMEDIA YOGYAKARTA, 2017). Hlm. 59-82

Proses Metode dan Pendekatan Syarah Hadis



2. Pendekatan Ideologi Media

Istilah ideologi berasal dari kata *idea*, yang mempunyai arti konsep, gagasan, cita-cita, pengertian dasar, dan *logos* mempunyai arti ilmu. Ideologi sendiri secara epistemologi mempunyai arti ilmu mengenai ide-ide (*the science of ideas*), atau ajaran tentang pengertian dasar.²² Ideologi merupakan istilah yang banyak digunakan pada ilmu sosial untuk mewujudkan ide tertentu yang digunakan untuk komunikasi. Perdebatan terhadap ideologi dalam proses pembentukan proses pembentukan realitas sudah lama terjadi. Teori kritis digunakan Masyarakat modern untuk mengkritik ideologi yang diproyeksikan untuk membuka

²² Mugi Febriyanto, *The Role of Pancasila as an Open Ideology*, jurnal scientia Indonesia, Vol. 4, No. 1, 2018, Hlm. 33

penutup ideologi positivism.²³ Ideologi dalam media berbeda-beda tergantung atas pengaruh dari pemilik serta kepentingannya, tidak ada ideologi yang bebas dari nilai (kepentingan dalam bentuk fisik maupun ide). Walaupun begitu, hal ini yang membuat media mempunyai karakter yang saling berbeda satu dengan lainnya.²⁴

Media massa merupakan tempat informasi yang digunakan sebagai perangkat untuk ideologi.²⁵ Sehingga media mejadi upaya dimana suatu kelompok dapat mengukuhkan tempatnya dengan memandang rendah kelompok lain, bukan berarti media dalam hal ini merupakan kekuatan jahat yang sengaja merendahkan Masyarakat bawah. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa berita yang disajikan untuk publik sebelum dikonstruksikan dapat menimbulkan reaksi yang dipengaruhi oleh media atau pemilik media itu sendiri. Teks

²³ Ahmad Muttaqin, "AGAMA DALAM REPRESENTASI IDEOLOGI MEDIA MASSA," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (January 1, 1970), <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i2.349>. hlm. 2

²⁴ Farid Muthaqin, Hamdani M Syam, and Putri Wahyuni, "Ideologi Media dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (October 29, 2021): 63, <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>. hlm. 65

²⁵ Farid Muthaqin, Hamdani M Syam, and Putri Wahyuni, "Ideologi Media dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (October 29, 2021): 63, <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>. Hlm. 68

berita sering kali terhubung dengan ideologi, sehingga berita tersebut dapat mempengaruhi audiens untuk mengikuti ideologi tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fakta yang disajikan kepada publik tidak selalu objektif karena dipengaruhi dari kepentingan pemodal atau pemilik media.²⁶

Sedangkan kaitanya ideologi dengan analisis framing adalah media memiliki peran dalam proses pemahaman sebuah realitas, dan dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Diantara fungsi media salah satunya mendefinisikan suatu peristiwa atau realitas, sedangkan fungsi pertama dalam ideologi adalah media sebagai mekasinme integrasi social. Sehingga media dalam posisi ini secara berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai kelompok, dan mengontrol bagaimana nilai-nilai yang ada pada kelompok tersebut dijalankan. Nilai berita berkaitan dengan prosedur yang bisa disajikan media pada khalayak, maka standar professional berhubungan dengan jaminan tekanan pada khalayak maka apa yang disajikan adalah suatu kebenaran. Shoemaker mengatakan bahwa “objektivitas merupakan ideologi bagi jurnalis

²⁶ Acan Mahdi, “BERITA SEBAGAI REPRESENTASI IDEOLOGI MEDIA (Sebuah Telaah Kritis),” *Al-Hikmah* 9, no. 2 (December 1, 2015), <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i2.324>. Hlm. 210

dibandingkan praktik yang disediakan atau seperangkat aturan oleh jurnalis.²⁷

Dalam melihat wacana media dibutuhkan paradigma alternatif yang bisa membaca secara kritis dalam melihat realitas dibalik wacana media massa. pada suatu berita yang memiliki isu sama bisa diberitakan dengan menggunakan cara pandang yang berbeda pada media tertentu, hal ini terjadi karena pemakaian bingkai (*frame*) yang berbeda.²⁸ diantara adalah analisis framing, dalam pendekatan ini bisa menggunakan analisis framing Murray Edelman, Ervin Gofman, Robert M. Etman, William A. Gamson, Andre Modigliani, atau Elizabeth C. Hanson. Dalam melihat konteks sosial-budaya dalam suatu wacana, analisis framing ini sesuai jika digunakan khususnya ideologi dan berita.²⁹ Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan model analisis framing dari Robert M. Etman.

Bentuk analisis framing Etman dalam menggunakan framing menggunakan dua dimensi besar,

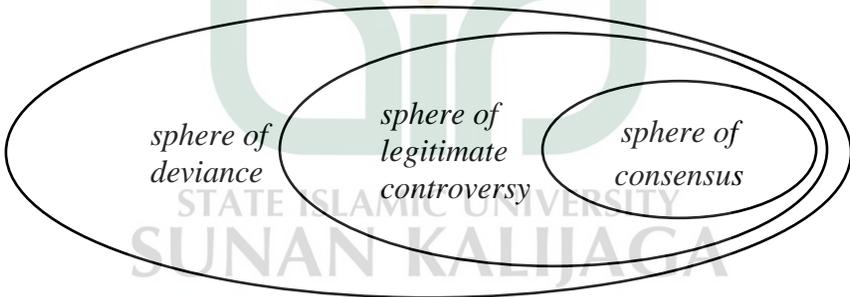
²⁷ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, ed. Nurul Huda SA (LKIS Yogyakarta, 2002). Hlm. 132-145

²⁸ Farid Muthaqin, Hamdani M Syam, and Putri Wahyuni, "Ideologi Media dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (October 29, 2021): 63, <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>. hlm. 68

²⁹ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, ed. Nurul Huda SA (LKIS Yogyakarta, 2002). Hlm. 14-15

yaitu: *pertama*, seleksi isu. Pada aspek ini berkaitan dengan isu yang berkaitan dengan fakta. *Kedua*, penonjolan atau penekanan beberapa hal atau aspek tertentu dari isu atau peristiwa. Yang dimaksud dengan penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih diingat, berarti, menarik, atau bermakna bagi khalayak.³⁰ Selain itu Etman juga mengemukakan empat tahapan yang terjadi pada model framingnya, yaitu: *Define Problem* (pendefinisian masalah), *Diagnosa Causes* (sumber masalah atau memperkirakan masalah), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).³¹

Peta Ideologi



³⁰ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, ed. Nurul Huda SA (LKIS Yogyakarta, 2002). Hlm. 221-233

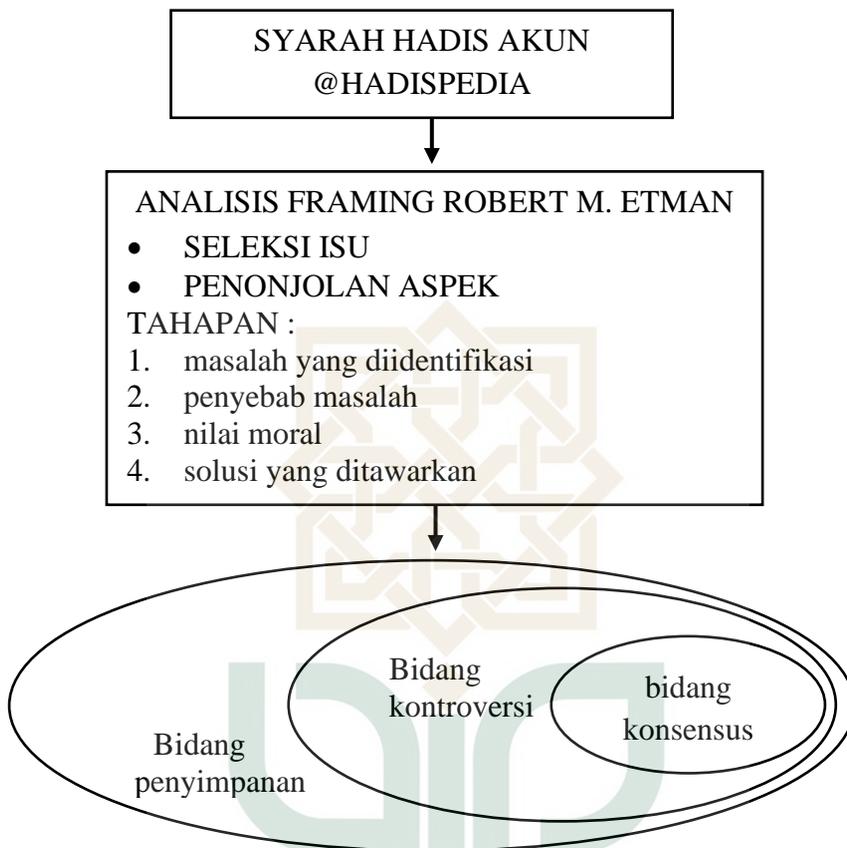
³¹ Farid Muthaqqin, Hamdani M Syam, and Putri Wahyuni, "Ideologi Media dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (October 29, 2021): 63, <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>. Hlm. 70

Dasar yang digunakan untuk melakukan proses pembuatan berita yaitu adanya konsensus (proses suatu peristiwa dimaknai dan dipahami bersama). Peran media dalam membentuk pemahaman tentang realitas menentu ideologi adalah media merupakan mekanisme integrasi sosial. Dalam pengertiannya, konsensus terdapat dua pengertian yaitu: perilaku dan peristiwa yang dikeluarkan dari pembicaraan dan aktor dan peristiwa yang direstui. Dalam menguraikan bagaimana berita ditempatkan dalam peta atau bidang ideologi, Daniel Hallin membuat gambar dan ilustrasi yang menarik. Menurut hall dunia jurnalistik terbagi menjadi tiga bidang, yaitu: *pertama*, bidang penyimpanan (*sphere of deviance*). *Kedua*, bidang kontroversi (*sphere of legitimate controversy*). *Ketiga*, bidang konsensus (*sphere of consensus*).³²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³² Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, ed. Nurul Huda SA (LKIS Yogyakarta, 2002). Hlm. 143-150

PROSES PETA IDEOLOGI



F. Metode penelitian

1. Metode, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang digabungkan dengan penelitian kepustakaan, berfokus pada kajian dan analisis bahan-bahan dari literatur yang diterbitkan seperti : artikel, jurnal, buku, tesis dan sebagainya. Selain itu, konstruksi dan ideologi media digunakan sebagai metode penelitian.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder dalam pengumpulan informasi. data primer diperoleh dari konten pada story, feed, dan reels akun instagram @hadispedia, yang mencakup gambar, foto, dan video. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari teks-teks terkait disiplin ilmu hadis, seperti syarah dan new media, serta bahan tambahan seperti majalah, artikel, tesis yang relevan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

- a. Pertama, peneliti menggabungkan data berupa video dan foto akun @hadispedia, khususnya yang berkaitan dengan syarah yang disajikan secara kreatif dengan tema yang menarik dan sesuai dengan tren terkini di media sosial instagram.
- b. Selanjutnya, peneliti menganalisis syarah-syarah dari postingan akun instagram @hadispedia dengan menggunakan pendekatan konstruksi dan ideologi media, untuk memahami bagaimana ideologi syarah hadis dikonstruksikan di media sosial dan memanfaatkannya bagi kehidupan manusia.
- c. Tahap terakhir melibatkan penyusunan semua temuan untuk menjawab rumusan masalah dengan memberikan kesimpulan yang mendetail.

G. Sistematika pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling terkait satu sama lain. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB Pertama: pada bab yang pertama ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, serta metodologi penelitian. Metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan sistem pembahasan.

BAB Kedua : Tinjauan teoritis yang membahas konstruksi (metode dan pendekatan syarah hadis) serta analisis framing ideologi media

BAB Ketiga : Tinjauan terhadap akun instagram @hadispedia, yang meliputi pemikiran syarah hadis dan media sosial, mediatisasi hadis, serta peran instagram sebagai sebuah media baru dalam penyiaran. Bab ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana syarah hadis menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informatika.

BAB Keempat : Analisis konstruksi, metode syarah, dan ideologi di balik konstruksi syarah hadis pada akun instagram @hadispedia.

BAB Kelima : Kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Setelah dianalisis dengan berbagai kajian dan tahapan yang bersangkutan dengan syarah hadis yang diunggah atau diposting pada akun instagram @hadispedia dengan menggunakan pemahaman konstruksi, metode syarah, dan ideologi media, sehingga bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

- d. Dalam syarah hadis dengan menggunakan media sosial instagram sebagai wadah, bisa mempengaruhi terhadap pembaca dan penulis. Yang sebelumnya dengan wadah cetak bisa menghasilkan syarah yang berpuluh bahkan ratusan lembar, berbeda dengan media yang hanya bisa beberapa slide dalam microblog. Selain itu, bingkai yang digunakan dalam media lebih menarik dengan dihiasi ilustrasi, gambar, dan berbagai warna.
- e. konstruksi yang terdapat pada syarah hadis akun instagram @hadispedia pada ketiga sampel tersebut adalah judul, pengantar, isi, pendapat penguat, hadis pendukung, pendapat pengupload, dan diakhiri dengan penutup. Konstruksi ini pada beberapa postingan ada yang berbeda dalam penempatannya.
- f. Setelah dilakukannya analisis pada ketiga sampel tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dengan cara yang digunakan untuk mensyarahi hadis akun instagram

@hadispedia memakai metode *Ijmali* (global) dan tidak memakai pendekatan lainya.

g. Sedangkan dalam iseologi yang digunakan dibalik postingan ketiga sampel terebut adalah netral. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kecondongan postingan terhadap salah satu ideologi. Selain itu ketiga postingan tersebut tidak membawa pada beberapa isu yang pro atau oposisi dalam pembahasan tema ketiganya.

B. Saran

Penelitian tesis dengan judul Konstruksi Ideologi *Syarah Hadis* Di Media Sosial (Studi Atas Akun Instagram @Hadispedia) belum bersifat final, sebab terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif konstruksi, ideologi media dengan analisis framing Robbet M. Etnam, dan metode syarah hadis Alfatih Suryadilaga untuk mengkaji konstruksi dan ideologi dibalik postingan syarah akun instagram @hadispedia. Maka dari itu, masih banyak celah untuk mengkaji konstruksi dan ideologi dibalik postingan syarah akun instagram @hadispedia dengan menggunakan pendekatan dan metode yang lain. Serta harapan penulis penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat dan berguna untuk pembaca dan penulis.

Daftar Pustaka

Nursalam and Jamaluddin Arifin, “Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi,” *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 4, no. 2 (2016).

Wahyudin Darmalaksana, “Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi,” *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, no. 1 (2020).

Wahyudin Darmalaksana, “Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Penelitian Hadis Metode Syarah,” *Khazanah Sosial* 2, no. 3 (November 11, 2020): 155–66, <https://doi.org/10.15575/ks.v2i3.9599>.

Alfian Dhany Misbakhuddin, “METODE SYARAH HADIS DI MEDIA SOSIAL ANALISIS GRUP WHATSAPP JUST ONE DAY ONE HADIS (JODOH)” 1, no. 2 (2021).

Haqqi Annazilli, “Relasi Antara Agama dan Media Baru,” *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no. 2 (August 1, 2018): 26, <https://doi.org/10.29300/syr.v18i2.1677>.

Yunita Kurniati, “Rekonstruksi Metodologi Keilmuan Syarah Hadis Klasik,” *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2020).

Muhammad Anshori, “SYARH HADIS DARI MASA KE MASA,” *Jurnal Al-Irfan* 1, no. 1 (2017).

Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, ed. Nurul Huda SA (LKiS Yogyakarta, 2002).

Muhammad Syarifudin and Masruhan Masruhan, “INTERPRETASI HADIS: ANTARA HERMENEUTIKA DAN SYARH AL-HADITS (STUDI KOMPARATIF),” *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021).

Saifuddin Zuhri, “KONFIGURASI SOSIAL BUDAYA PADA HADIS DI ERA NEW MEDIA” (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

Ahmad Muttaqin, “AGAMA DALAM REPRESENTASI IDEOLOGI MEDIA MASSA,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (January 1, 1970), <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i2.349>.

Farid Muthaqin, Hamdani M Syam, and Putri Wahyuni, “Ideologi Media dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika,” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (October 29, 2021): 63, <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>.

Kyuhoon Cho, “Religion in the Press: The Construction of Religion in the Korean News Media” 8, no. 2 (2017).

Maulana Wahyu Saefudin, Agus Suyadi Raharusun, and Muhamad Dede Rodliyana, “Konten Hadis di Media Sosial: Studi Content Analysis dalam Jejaring Sosial pada Akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (January 22, 2022): 19–49, <https://doi.org/10.15575/jpiu.13580>.

Abdul Majid, Asbabul Wurud, and Imam Nawawi, “INKONSISTENSI PENSYARAH HADIS DALAM MENGAPLIKASIKAN ASBABUL WURUD” 1, no. 1 (2023).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, “Survei APJII Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 215 Juta Orang,” accessed April 23, 2024, <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.

Agnes Z. Yonatan, “Indonesia Jadi Negara Keempat Pengguna Instagram Terlama Di Dunia,” accessed April 23, 2024, <https://goodstats.id/article/indonesia-jadi-negara-keempat-pengguna-instagram-terlama-di-dunia-AG3iS>.

Mohammad Muhtador, “Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis,” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (March 19, 2018): 259, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3130>.

Alfatih Suryadilaga, *METODOLOGI SYARAH HADIS DARI KLASIK HINGGA KONTEMPORER* (KALIMEDIA YOGYAKARTA, 2017).

Dedi Kusuma Habibie, “DWI FUNGSI MEDIA MASSA,” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2018).

Emilisyah Nur, “PERAN MEDIA MASSA DALAM MENGHADAPI SERBUAN MEDIA ONLINE,” *MAJALAH ILMIAH SEMI POPULER KOMUNIKASI MASSA* 2, no. 1 (2021).

Aa Bambang A.S, “PERIODE PERKEMBANGAN MEDIA MASSA (Sebuah Tinjauan),” *JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA* 18, no. 1 (2014).

Acan Mahdi, “BERITA SEBAGAI REPRESENTASI IDEOLOGI MEDIA (Sebuah Telaah Kritis),” *Al-Hikmah* 9, no. 2 (December 1, 2015), <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i2.324>.

Akhmad Yani Surachman, “Media Massa beserta Ideologinya dalam Proses Hegemoni,” no. 1 (2021).

Launa and Hayu Lusianawati, “DISKURSUS IDEOLOGI MEDIA: Dari Perspektif Liberal-Pluralis Hingga Post-Strukturalis,” *Jurnal Kominfo* 1, no. 2 (2020).

Istianah, “ERA DISRUPSI DAN PEGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN HADIS DI MEDIA SOSIAL,” *RIWAYAH : Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (2020).

Maulana Wahyu Saefudin, Agus Suyadi Raharusun, and Muhamad Dede Rodliyana, “Konten Hadis di Media Sosial: Studi Content Analysis dalam Jejaring Sosial pada Akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (January 22, 2022): 19–49, <https://doi.org/10.15575/jpiu.13580>.

Miftah Royyani, Ade Putra, and Awaluddinsyah Siregar, “Sejarah dan Metoda Syarah Hadis,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 2 (February 13, 2023): 348–56, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3244>.

Yunita Kurniati, “Rekonstruksi Metodologi Keilmuan Syarah Hadis Klasik,” *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2020).

Mutohharun Jinan, “Intervensi New Media dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan di Indonesia,” *Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 2 (2013).

Savira Dwi Aryanti and Ubaidillah, “Internalisasi Literatur Hadis dalam Media Sosial ‘Omar Hana’ Sebagai Cara Pendidikan Anak Islam di Indonesia,” *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 20, no. 1 (2024).

Dayan Fithoroini, “METODOLOGI SYARAH HADIS SYAIKH NAWAWI ALBANTANI DALAM KITAB TANQIH AL-QOUL AL-HATSITS FI SYARH LUBAB AL-HADIS,” *El-Wasathiya* 11, no. 1 (2023).

MUHAMMAD DJOHANDRAMADHANDI KHALIFAH, “METODE SYARAH HADIS SYAIKH ‘ABDULLÂH BIN SHÂLIH AL-FAUZÂN (Studi Kitab Minhat al-‘Allâm Fî S Yar h B u Lû Gh a l-M Ar Âm)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023)

Bachrul Ulum, “PEMAHAMAN HADITS BERBASIS PENDEKATAN SOSIOLOGI (Pemaknaan Ulang Mahram Terhadap Pendampingan Wanita Dalam Perjalanan),” *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2022).

Eriyanto, *ANALISIS WACANA PENGANTAR ANALISIS TEKS MEDIA*, 1st ed. (LKiS Yogyakarta, 2001).

Azka, *Penjelasan Lengkap apa itu Konstruksi, Jenis, Teknik, Tahapan*, tekniksipil.id, accessed Agustus 23, 2024, <https://tekniksipil.id/arti-konstruksi-adalah/#>.

Mugi Febriyanto, *The Role of Pancasila as an Open Ideology*, *jurnal scientia Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2018

“Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19: Masa Kampanye Dimulai, Cara Atap Muka Tetap Dinilai ‘Paling Efektif’”, BBC News Indonesia, accessed August 24, 2024, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-54299548>

Devina Halim, Kristian Erdianto, *“Sejak Januari, Satgas Pangan Tangani 15 Kasus Penimbunan Bahan Pangan”*, Kompas.com, accessed August 24, 2024, <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/01/07064721/sejak-januari-satgas-pangan-tangani-15-kasus-penimbunan-bahan-pangan>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA